

**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL DI KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 02 SIDOWALUYO LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi S.Pd Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Konitatun Istikhomah

NPM: 1711100197

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL DI KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 02 SIDOWALUYO LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi S.Pd
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

KONITATUN ISTIKHOMAH

NPM: 1711100197



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Ida Fiteriani, M.Pd

Pembimbing II: Deri Firmansah M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Oleh

Konitaton Istikhomah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan sosial kelas V di SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan. Metode penelitian secara spesifik dengan menggunakan pendekatan kauntitatif dan jenis penelitian *Quasi Experiment* dengan desain yakni *Posttest Only Control Design*. Sampel yang digunakan yakni kelas VA sebagai kelas eksperimen berjumlah 21 peserta didik, dan kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 20 peserta didik, instrumen *Posttest* yang digunakan yakni angket keterampilan sosial yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta data *Posttest* dari kedua kelas akan dilakukan uji prasyarat analisis dan pembuktian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji-t (*independent sample t-test*) yang telah dianalisis menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0.000 < 0.05$ ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka keterampilan sosial dengan metode pembelajaran sosiodrama terdapat pengaruh terhadap keterampilan sosial dan rata-rata keterampilan sosial peserta didik pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol terdapat kelas yang berbeda, antara metode pembelajaran sosiodrama dengan metode pembelajaran konvensional.

Metode pembelajaran sosiodrama lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dengan metode pembelajaran sosiodrama terdapat perbedaan lebih baik karena dapat dilihat dari beberapa faktor didalam kelas peserta didik ikut serta lebih aktif dalam aktivitas belajar, mandiri, melatih kemampuan membuat keadaan sosial yang lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sosiodrama menumbuhkan kebersamaan, kekompakan, dan rasa peka terhadap drama yang dijalani, sehingga suasana pembelajaran lebih efektif.

Kata Kunci : Metode Sosiodrama, Keterampilan Sosial

ABSTRACT

By

Konitatun Istikhomah

The aim of this research is to determine the effect of the sociodrama method on the social skills of class V at SD N 02 Sidowaluyo South Lampung. The research method specifically uses a quantitative approach and a Quasi Experiment type of research with a design namely Posttest Only Control Design. The sample used is class VA as an experimental class with a total of 21 students, and class VB as a control class with a total of 20 students. The posttest instrument used is a social skills questionnaire which has been tested for validity and reliability, and the posttest data from both classes will be tested. prerequisites for analysis and hypothesis verification. The results of the research show that the calculation of the t-test (independent sample t-test) which has been analyzed shows that the sig (2-tailed) value $< \alpha$, namely $0.000 < 0.05$, this means that at the significant level $\alpha = 0.05$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, then the skill social skills with the sociodrama learning method have an influence on social skills and the average social skills of students in both groups, namely the experimental group and the control group, there are different classes, between the sociodrama learning method and conventional learning methods.

The sociodrama learning method is more effective than conventional learning models. The experimental class with the sociodrama learning method has a better difference because it can be seen from several factors in the class that students participate more actively in learning activities, are independent, train their ability to create more real social situations in everyday life. Sociodrama learning fosters togetherness, cohesiveness, and a sense of sensitivity to the drama being experienced, so that the learning atmosphere is more effective.

Keywords: Sociodrama Method, Social Skills

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Konitatun Istikhomah

NPM : 1711100197

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sidowaluyo Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sadura dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawabnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 April 2024

Penulis



Konitatun Istikhomah

NPM 1711100197



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH METODE SOSIODRAMA
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DI
KELAS V SEKOLAH DASAR 02
SIDOWALUYO LAMPUNG SELATAN**

Nama : Konitaton Istikhomah
NPM : 1711100197
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004

Pembimbing II

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmim Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DI KELAS V SEKOLAH DASAR 02 SIDOWALUYO LAMPUNG SELATAN**, yang disusun Oleh: **Konitatan Istikhomah, NPM.1711100197, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 30 Mei 2024 pukul 13.00 – 15.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M. Pd. I

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M. Pd

Penguji Pendamping I : Ida Fiteriani, M. Pd

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M. Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

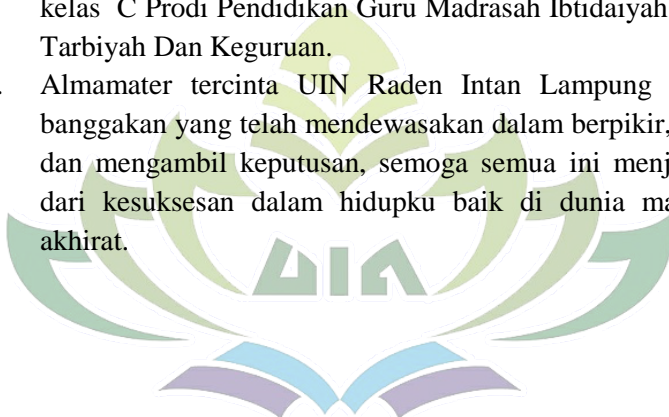
(Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan.)



PERSEMBAHAN

Bissmillahirohmanirrahim

1. Kedua orangtuaku yang tersayang, Ayahanda Sirmanto dan Ibu Bariyem yang telah berjuang keras dan tidak hentinya memberiu semangat, dorongan serta kasih sayang. Senantiasa mendo'akan dan menantikan keberhasilanku.
2. Untuk kakakku Nur Kholifah, Siti Nur Janah, dan adikku Syam Ashari dan Khusnul Khotimah yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta selalu mendo'akan bagi keberhasilan saya selama studi.
3. Untuk taman-taman seperjuanganku angkatan 2017 khususnya kelas C Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan yang telah mendewasakan dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan, semoga semua ini menjadi awal dari kesuksesan dalam hidupku baik di dunia maupun di akhirat.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Konitaton Istikhomah dilahirkan pada 24 September 1997 yang merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Sirmanto dan Ibu Bariyem. Peneliti menempuh pendidikan di SDN 02 Sidowaluyo Lampung Selatan tamat pada 2010. Setelah itu melanjutkan pendidikan di MTs. MA. Sidowaluyo Lampung Selatan tamat pada 2013, lalu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Puji Syukur penulis panjatkan atas limpahan Rahmat dan berkah dari Allah SWT, dan tak lupa salam serta sholawat kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan kezaman yang terang benderang.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsinya yang berjudul **“PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 02 SIDOWALUYO LAMPUNG SELATAN”**. Skripsi ini yang telah disusun sebagai syarat untuk mencapai suatu gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini, baik doa, dukungan, bantuan pemikiran, tenaga dan fasilitas, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Rasa terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd, selaku pembimbing utama yang telah memberikan saran, mengarahkan, memberikan ilmunya dan sumbangan pemikiran kepada peneliti, sehingga tersusun skripsi ini.
4. Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku pembimbing kedua dan selaku sekretaris jurusan yang penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan nasehat juga motivasi kepada peneliti, sehingga tersusun skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen serta para Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Prodi PGMI yang juga banyak memberikan bantuan.

5. Ibu Nur Silowati, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 02 Sidowaluyo Lampung Selatan, Bapak Riyadi S.Pd selaku pendidik kelas V B, Ibu Rici Rumhaeni, S.Pd selaku pendidik kelas V A, dan Seluruh Peserta didik kelas V A dan V B yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
6. Kepada seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas segala doa dan dukungan serta bantuan dalam bentuk apapun.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan Bapak, Ibu, saudara yang telah iku tmembantu penulis dalam penyusunan skripsi dan dicatat sebagai amal ibadah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca, Aamiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

BandarLampung, April 2024

Penulis

Konitatun Istikhomah

NPM. 1711100197

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| C. Identifikasi Dan Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 12 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 15 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS. | 17 |
| A. Hakikat Metode Sosiodrama | 17 |
| 1. Pengertian Metode Sosiodrama | 17 |
| 2. Langkah-Langkah Metode Sosiodrama | 18 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama..... | 19 |
| B. Keterampilan Sosial | 21 |
| 1. Keterampilan Sosial..... | 21 |
| 2. Indikator Keterampilan Sosial | 24 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial..... | 25 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 27 |
| D. Pengajuan Hipotesis | 28 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 31 |
| 1. Waktu Penelitian..... | 31 |
| 2. Tempat Penelitian | 31 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 31 |
| C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| a. Populasi..... | 32 |
| b. Sampel | 32 |
| c. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| a) Wawancara..... | 33 |
| b) Angket..... | 33 |
| c) Observasi..... | 34 |
| d) Dokumentasi | 35 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 35 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 36 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data..... | 39 |
| a. Validitas Instrumen..... | 39 |
| b. Reliabilitas | 40 |
| G. Uji Prasarat Data | 41 |
| a. Uji Normalitas | 41 |
| b. Uji Homogenitas..... | 42 |
| H. Uji Hipotesis | 42 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 45 |
| A Deskripsi Data..... | 45 |
| B Pembahasan..... | 52 |
| BAB V PENUTUP..... | 57 |
| A Kesimpulan..... | 57 |
| B Saran..... | 57 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 59 |
| LAMPIRAN..... | 63 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Hasil Observasi | 9 |
| Tabel 3.1 | Jumlah Peserta Didik..... | 32 |
| Tabel 3.2 | Kategori Pemberian skor | 34 |
| Tabel 3.3 | Kisi-kisi Angket Penilaian Keterampilan Sosial | 36 |
| Tabel 3.4 | Ketentuan Uji Validitas | 40 |
| Tabel 3.5 | Interpretasi Reliabilitas | 41 |
| Tabel 3.6 | Ketentuan Uji Normalitas | 42 |
| Tabel 4.1 | Validitas Item Angket Keterampilan Sosial..... | 45 |
| Tabel 4.2 | Hasil Uji Reliabilitas | 47 |
| Tabel 4.3 | Daftar Nilai Posttest Kelas Eksperimen | 47 |
| Tabel 4.4 | Daftar Nilai Posttest Kelas Kontrol..... | 48 |
| Tabel 4.5 | Deskriptif Data Hasil Posttest Keterampilan Sosial | 49 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Normalitas..... | 50 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Homogenitas..... | 51 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji-t | 52 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir 28



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| 1. Lembar Observasi..... | 65 |
| 2. Hasil Wawancara..... | 67 |
| 3. Surat Permohonan Penelitian | 69 |
| 4. Surat Balasan Penelitian..... | 70 |
| 5. Foto Bersama Kepala Sekolah SDN 02 Sidowaluyo..... | 71 |
| 6. Foto Bersama Guru kelas VA dan VB | 72 |
| 7. Kisi-Kisi Keterampilan Sosial..... | 73 |
| 8. Instrumen Tes Uji Coba Keterampilan Sosial | 75 |
| 9. Uji Validitas | 78 |
| 10. Uji Reliabilitas..... | 79 |
| 11. Daftar nilai Posttest Kelas eksperimen..... | 80 |
| 12. Daftar nilai Posttest Kelas Kontrol..... | 81 |
| 13. Deskripsi Data Hasil Posttest | 82 |
| 14. Hasil Uji Normalitas..... | 83 |
| 15. Uji Homogenitas..... | 84 |
| 16. Uji Independent T-Test..... | 85 |
| 17. Profil Sekolah..... | 86 |
| 18. Dokumentasi Kelas Eksperimen..... | 87 |
| 19. Dokumentasi Kelas Kontrol | 88 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan proposal skripsi ini maka akan peneliti jelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung dalam judul proposal skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Sosial peserta didik kelas V SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan”. Agar tercapainya persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca, maka perlu kiranya peneliti jelaskan beberapa istilah yang berkenaan dan judul secara singkat dengan sebagai berikut:

1) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

2) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama adalah cara mengajar anak bersandiwara atau drama lisan tanpa skrip (bahan tertulis), tanpa latihan terlebih dahulu dan menyuruh anak menghafal sesuatu. Pokok masalah yang didramatisasikan atau diperankan ialah yang berhubungan dengan situasi social yang bertalian dengan hubungan antar manusia.²

3) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilaku untuk memulai dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan

¹Siti Anisatun Nafi,ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 21

²Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 51

social secara efektif dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan social serta tujuan pribadi.³

Berdasarkan penjelasan istilah yang terdapat di judul, maka penulis menarik kesimpulan umum bahwa yang dimaksud *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Sosial peserta didik kelas V SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan*, adalah suatu penelitian dengan dua variabel, yaitu metode sosiodrama dengan keterampilan sosial kelas V di SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun dari batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh, sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri.⁴

Pendidikan merupakan syarat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa tanpa hal tersebut suatu negara tidak akan maju dan sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya.⁵ Pendidikan menurut UNESCO meliputi empat pilar yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mencari agar mengetahui

³Huriah Rachmah, "*Teori dan Praktik Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*". (Bandung: Alfabeta, 2018), 76

⁴Adi Widya, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 1 (April 2019).

⁵Bahar, Risnawati, "Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD di Kabupaten Gowa". *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 9 No. 1 (Februari 2019)

informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*) dalam prosesnya tidak sekedar mengetahui apa yang bermakna tetapi juga sekaligus mengetahui apa yang tidak bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan juga merupakan proses belajar untuk dapat melakukan sesuatu (*learning to do*). Proses belajar menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif, peningkatan kompetensi, pemilihan serta penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan, perasaan serta kemauan untuk berbuat atau merespon suatu stimulus. Pendidikan membekali manusia tidak hanya sekedar untuk mengetahui, tetapi lebih jauh untuk terampil berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan.

Penguasaan pengetahuan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri (*learning to be*), menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai hasil proses pendidikan dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan dimana individu tersebut berada dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi dimasyarakat (*learning to live together*).⁶

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Proses belajar atau pembelajaran (*learning*) dapat didefinisikan sebagai “pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman”. Belajar juga terbentuk dari sebuah kebiasaan. Suatu kebiasaan adalah gabungan dari apa yang harus dilakukan atau pengetahuan, bagaimana melakukannya atau kecakapan, dan

⁶Huriah Rachmah, *Teori dan Praktik Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018), 8-9

mengapa melakukannya atau keinginan/sikap. Untuk membentuk kebiasaan diperlukan kesadaran, keterampilan dan motivasi.⁷ Pentingnya belajar terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“Dan tidak sepatutnya orang mukmin itu semuanya pergi(kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah [9:122]).”⁸

Kandungan ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT., menginginkan umatnya untuk tidak ikut semua dalam perang tetapi ada beberapa dari mereka yang memperdalam tentang agama, agar dapat mengajarkan kepada mereka yang ikut kedalam perang. Karena jihad adalah fardhu kifayah maka orang yang tidak ikut jihad diwajibkan untuk menuntut ilmu yang dalam arti adalah belajar. Maka belajar adalah kewajiban setiap orang muslim.

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.⁹ Pembelajaran merupakan suatu sistem dan sebagai suatu sistem maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling terkait, mempengaruhi dan ketergantungan. Adapun unsur-unsur pokok pembelajaran terdiri dari dari empat unsure yaitu: a) tujuan, b) isi dan materi, c) metode/proses, dan d)

⁷Ibid.,19-20

⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), 206.

⁹Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *“Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2003 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)”*, (Samudra Biru (Anggota IKAPI): Yogyakarta, 2019), 6

evaluasi dan penelitian. Keempat unsur ini diantara satu dan yang lain saling terkait.¹⁰ Proses pembelajaran merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.¹¹

Guru merupakan pihak yang sangat yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan dan kewibaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa peserta didiknya pada kepada tujuan yang hendak dicapai.¹² Guru juga merupakan sosok yang patut menjadi penuntun yang dapat digugu dan ditiru serta sebagai contoh bagi kehidupan dan pribadi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Salah seorang pendidikan di Indonesia Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa dalam sistem amongnya seorang guru harus:

***“Ing ngarso sungtulodo, ing madyo manguw karso, tut wuri handayani”.* Artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik, membangkitkan semangat belajar serta mendorong dan memberikan motivasi dari belakang”.**

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-

¹⁰Syofnidah Ifrianti, *“Teori dan Praktik Microteaching”*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 87

¹¹Ibid., 86

¹²Imam Gunawan, *“Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya”*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 32.

undangan.¹³ Pentingnya guru terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qashas ayat 80 yang berbunyi:

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلِكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ
وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الْصَّابِرُونَ ﴿٨٠﴾

Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, “Celakalah yang besar bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar(Q.S. Al-Qashas [28: 80])”.¹⁴

Kandungan ayat diatas menunjukkan bahwa sebagai seorang guru tentu memiliki sifat penyabar dimana mereka akan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT dan bagi orang-orang yang tidak sabar maka tidak akan mendapatkan pahala serta akan celaka. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan sebuah metode mengajar yang cocok untuk setiap mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru ke peserta didik. Metode itu sendiri merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Menurut Winarno Surakhmad metode merupakan sebagai cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Pada aplikasinya, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada, yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik.¹⁵

Banyak cara atau metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu metode

¹³Syofnidah Ifrianti, “Teori dan Praktik Microteaching”, (Yogyakarta: Pustaka Pranala,, 2019), 1

¹⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), h.395

¹⁵Ahmad Susanto, “Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 47

sosiodrama. Menurut Djamarah metode sosiodrama ialah cara mengajar yang memberikan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Seperti metode bermain peran, dalam metode sosiodrama peserta didik dibina agar terampil mendramatisasikan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati.

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia melalui akalnya menciptakan pengetahuan sebagai alat untuk beradaptasi dengan lingkungan. Keterampilan berpikir dan berdaya nalar, keterampilan hidup bersama, keterampilan bekerja, dan keterampilan pengendalian diri (emosi, perasaan) merupakan keterampilan dasar untuk bertahan dan menjalani kehidupan. Keterampilan tersebut dimiliki semua orang, hanya dalam pengembangannya masing-masing individu berbeda. Usaha untuk mengembangkan keterampilan sosial secara optimal dan efektif dilakukan melalui proses pendidikan.¹⁶

Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan pengembangan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS adalah menjadikan peserta didik mampu berinteraksi dengan teman-temannya di lingkungan sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh masing-masing dari semua anggota. Pengembangan keterampilan sosial peserta didik sangat tergantung pada seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru bertugas mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Guru berperan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada peserta didik. Dalam hal ini guru IPS memiliki tugas tidak hanya dalam hal mengajar menyampaikan materi, akan tetapi guru IPS harus mampu mengembangkan

¹⁶Chafidhatul Ulum, "Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10 No. 2, (Desember 2018), 114.

keterampilan sosial anak, supaya anak dapat hidup bersosial dengan baik.¹⁷

Keterampilan sosial didefinisikan sebagai seperangkat kemampuan yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Aturan sosial dibuat, dikomunikasikan, dan mengubah cara-cara komunikasi verbal serta non verbal. Secara lebih spesifik, Elksnin & Elksnin mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa indikator, yaitu: 1.) Perilaku interpersonal, yang merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. 2.) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri: merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial. 3.) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis: merupakan perilaku yang dapat mendukung prestasi belajar disekolah. 4.) *Peer acceptance*: merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya. 5.) Keterampilan komunikasi: merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, metode sosiodrama serta keterampilan sosial pada peserta didik di SD N 02 Sidowaluyo Lampung selatan bahwa selama pembelajaran guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga peserta didik mudah jenuh, dan kurang tertarik. Selanjutnya peneliti diharapkan mampu membantu pendidik dalam menyampaikan materi terkait pembelajaran kelas V, sehingga mampu menambah pengetahuan serta melatih sikap mandiri dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Salah satu yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan metode sosiodrama.

¹⁷Inayatul Umami, Musyarofah, “Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019”. *Journal of Social Studies*, Vol. 1 No.1 (Juni 2020), h. 75-76

¹⁸Ibid, hal.79-80

Harapannya mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif serta meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas5 yaitu Bapak Riyadi, S. Pd., selaku wali kelas V A dan Ibu Rici Rumhaeni S. Pd., selaku wali kelas V B memperoleh hasil bahwa pembelajaran yang menggunakan sistem berkelompok masih kurang diterapkan. Oleh sebab itu pembelajaran yang berkaitan dengan cara berkelompok belum terlalu efektif. Itulah yang menyebabkan keterampilan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 02 Sidowaluyo Lampung Selatan masih rendah, dikarenakan terdapat beberapa indikator yang belum sepenuhnya terdapat pada peserta didik. Adapun keterampilan sosial peserta didik merupakan unsur-unsur penting bagi keberhasilan komunikasi serta kerjasama antar peserta didik. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan cara saling menghargai dan bekerja sama dengan baik dalam konteks kehidupan sosial.

Tabel 1.1
Hasil Observasi Keterampilan Sosial Peserta Didik kelas
Va dan Vb SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan

| No | Indikator | Sub Indikator | Jumlah peserta didik | Persentase |
|----|--|---|----------------------|------------|
| 1. | Perilaku interpersonal | • Menawarkan bantuan | 16 | 39,02% |
| | | • Memberikan pujian | 8 | 19,51% |
| 2. | Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri | • Memahami perasaan orang lain | 11 | 26,82% |
| | | • Mengontrol kemarahan | 17 | 41,46% |
| 3. | Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis | • Mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran. | 33 | 80,48% |
| | | • Mengerjakan | 31 | 75,60% |

| | | | | |
|----|---|---|----|--------|
| | | pekerjaan sekolah dengan baik | | |
| 4. | Perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya. | • Memberi salam | 25 | 60,97% |
| | | • Memberi dan meminta informasi. | 21 | 51,21% |
| 5. | Keterampilan komunikasi | • Menjadi pendengar yang responsive | 18 | 43,90% |
| | | • Mempertahankan perhatian dalam pembicaraan | 13 | 31,70% |
| | | • Memberikan umpan balik terhadap kawan bicara. | 17 | 41,46% |

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Sosial Di Kelas V SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1) Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang variatifnya metode yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Keterampilan Sosial peserta didik kelas V menurun saat bergotong royong.
4. Terdapat Peserta didik yang keterampilan komunikasinya kurang baik.

2) Batasan masalah

Penulis melaksanakan pembatasan permasalahan ini, supaya tidak terlalu meluasnya pembahasan serta terfokus sesuai identifikasi masalah, berikut batasan masalah penelitian, yakni:

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan guru yaitu dengan Metode sosiodrama
2. Indikator Keterampilan Sosial berdasarkan aspek-aspek, yakni: perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, perilaku yang berhubungan dengan teman sebaya (*peer acceptance*), dan keterampilan komunikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka bisa disusun suatu rumusan masalah, yakni: “Apakah terdapat Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Sosial peserta didik kelas V SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian, yakni: Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan sosial kelas V di SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

- 1) Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan partisipasi pengetahuan mengenai masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai pengaruh metode sosiodrama terhadap

keterampilan sosial di kelas V SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan.

2) Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan agar guru dapat mempersiapkan rencana pengajaran dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran serta menggunakan metode yang variatif.
- b) Bagi sekolah, untuk memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran serta untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.
- c) Bagi peserta didik, meningkatkan keterampilan sosial.
- d) Bagi penulis menambah wawasan penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya tentang metode sosiodrama terhadap keterampilan sosial peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Riyanita Safitri, dengan judul "*Penerapan Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 6 Ulum Sukamaju Kecamatan Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017*". Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Riyanita Safitri menunjukkan bahwasannya aktifitas belajar bisa ditingkatkan setelah menerapkan metode sosiodrama, meskipun tidak signifikan peningkatannya. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan 52,8 % setelah siklus 1, berikutnya terjadi peningkatan menjadi 80 % pada siklus 2.¹⁹ Kesimpulannya ialah

¹⁹Skripsi Riyanita Safitri, "*Penerapan Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa*

aktifitas belajar bisa ditingkatkan setelah menerapkan metode sosiodrama.

2. Skripsi Chafidatul Ulum yang berjudul “Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo”. Dari hasil penelitian yang dilakukan Chafidatul Ulum menunjukkan bahwasannyaketerampilan sosial yang sudah ditumbuhkan yaitu: *pertama*, keterampilan bekerja sama dengan orang lain meliputi keterlibatan peserta didik dalam kelompok, menghargai pendapat teman, menawarkan bantuan kepada orang lain, memperhatikan teman yang berbicara, dan adanya kontak mata saat berbicara. *Kedua*, keterampilan mengontrol diri meliputi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi peraturan yang ada. *Ketiga*, keterampilan berbagi pikiran dan pengalaman dengan orang lain meliputi berani menyampaikan pendapat dan berani mengajukan pertanyaan kepada orang lain.²⁰
3. Kartini, Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD INPRES Gotong Royong II Kota Makassar*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kartini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik meningkat setelah diberi perlakuan dengan metode sosiodrama.²¹ Metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial).

Indonesia Di MIN 6 Ulum Sukamaju Kecamatan Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”. (Lampung, UIN RIL, 2017), hal. 84

²⁰Skripsi Chafidatul Ulum, “*Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo*”. (Yogyakarta, 2018), hal. 129-130

²¹Skripsi Kartini, “*Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD INPRES Gotong Royong II Kota Makassar*”. (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018). hal 62

4. Penelitian yang dilakukan ST. Lailiani Noor, Jehan Safitri, Marina Dwi Mayangsari dengan judul “Efektivitas Metode Sociodrama Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswi SMP Pondok Pesantren An-Najah Martapura” yaitu untuk mengetahui studi eksperimen tentang efektivitas sociodrama terhadap keterampilan sosial yaitu menunjukkan ada perbedaan keterampilan sosial sebelum dan sesudah melakukan metode sociodrama. Hal ini diperoleh dari nilai rerata, nilai uji t berpasangan dengan gain score yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah melakukan penelitian ini.²²
5. Penelitian yang dilakukan Meri Damayanti, dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Sociodrama Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 4 Yogyakarta” yaitu untuk mengetahui bahwa metode sociodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Peningkatan skala keterampilan sosial dilihat dari hasil pre-test yang didapatkan yaitu sebesar 96,6 dengan kategori sedang. Perolehan nilai dari post-test masih menunjukkan pada kategori sedang yaitu 101,8. Dari post test I mengalami peningkatan sebesar 15,8 poin menjadi 117,6 pada post-test II, dan termasuk pada kategori tinggi. Penelitian ini dikatakan berhasil karena keterampilan sosial pada subjek yang dikenai tindakan meningkat melalui tindakan dengan menggunakan metode sociodrama menapai kriteria tinggi.²³

²²ST. Lailiani Noor, Jehan Safitri, Marina Dwi Mayangsari dengan judul “Efektivitas Metode Sociodrama Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswi SMP Pondok Pesantren An-Najah Martapura” *Jurnal Kognisia 1*, no.1 (2018), 108

²³Meri Damayanti “Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Sociodrama Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 4 Yogyakarta”. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun ke 6* (2017), 344

H. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, sistematika penulisan yang telah disusun oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat penelitian ilmiah, yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Dalam bab ini berisi Landasan Teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validasi dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Metode Sosiodrama

1. Pengertian Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah sandiwara atau drama lisan tanpa skrip (bahan tertulis, tanpa latihan terlebih dahulu dan menyuruh anak menghafal sesuatu. Pokok atau masalah yang didramatisasikan atau perankan adalah yang berhubungan dengan situasi sosial yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia.²⁴

Metode sosiodrama adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung pada apa yang diperankan. Bermain peran sebagai suatu metode pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan jati diri di dunia sosial dan memecahkan masalah dengan bantuan kelompok. Proses bermain peran dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi peserta didik untuk:

- a) Menggali perasaannya;
- b) Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya;
- c) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah;
- d) Mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik pada saat terjun ke masyarakat kelak karena ia akan

²⁴Ahmad Susanto, “*Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 51

mendapatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, tetangga, kerja dan lain-lain.

2. Langkah-Langkah Metode Sosiodrama

Dalam menerapkan metode pembelajaran sosiodrama ini terdapat langkah-langkah sebagai berikut²⁵:

1. Persiapan

- a) Menentukan masalah/pokok yang akan disosiodramakan dengan berprinsip:
 - a. Pokok persoalan yang dibahas hendaknya berasal dari situasi sosial yang mudah dikenali atau berlangsung dalam kehidupan peserta didik itu sendiri;
 - b. Persoalan hendaknya memberikan berbagai kemungkinan atau dapat ditafsirkan bermacam-macam pendapat, baik mengenai persamaan perbedaan, kemungkinan pemecahan, maupun bagaimana kelanjutannya;
 - c. Persoalan yang dipilih hendaknya bertahap, mula-mula yang sederhana, dan pertemuan-pertemuan berikutnya mungkin yang agak sukar.
- b) Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik.

Penjelasan yang disampaikan oleh guru dapat berupa isi permasalahan, peranan pelaku, ataupun peranan penonton didalam kelas.

²⁵Nandhini Hudha Anggarasari, "Perbedaan Strategi Pembelajaran Sosiodrama Dan Presentasi Dalam Proses Pembelajaran"(*Jurnal Pendidikan, Vol. 1 no. 1, 2017*), hal. 4-5. E-ISSN: 2579-7190

- c) Pemilihan pelaku.
- d) Mempersiapkan peserta didik sebagai pelaku dan penonton.

2. Pelaksanaan

Peserta didik yang telah disiapkan sebagai pelaku kemudian dipersilahkan untuk mendramatisasikan peran menurut pendapat dan kreasi mereka sendiri, tetapi tetap dalam koridor tertentu.

3. Tindak lanjut

Sosiodrama sebagai metode mengajar tidak berakhir pada pelaksanaan dramatisasi, tetapi ada kelanjutannya, baik tanya jawab, diskusi, kritik, maupun analisis persoalan yang muncul dan terjadi.²⁶

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Sosiodrama

Metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan metode sosiodrama diantaranya:

- a. Memberikan kesan mendalam.

Pembelajaran sosiodrama mampu memberikan kesan yang kuat dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama dalam ingatan peserta didik.

- b. Menumbuhkan antusiasme

Pembelajaran sosiodrama sangat menarik bagi peserta didik sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.

- c. Menumbuhkan optimisme dan kesetiakawanan.

Pembelajaran sosiodrama mampu membangkitkan gairah dan semangat optimism dalam diri peserta didik serta mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.

²⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 250-251.

- d. Mudah menghayati
- e. Memupuk kemampuan professional
Pembelajaran sosiodrama mampu memupuk kemampuan professional peserta didik karena ia menghadapi fenomena/kejadian yang sebenarnya.

Kekurangan metode sosiodrama diantaranya:

- a. Waktu yang lama.
Pembelajaran Sosiodrama membutuhkan waktu yang relative lebih panjang dalam mengimplementasikannya, sedangkan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran tersebut terbatas.
- b. Keterbatasan kreativitas.
Pembelajaran sosiodrama membutuhkan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari guru maupun peserta didik.
- c. Rasa malu
Pada umumnya peserta didik yang ditunjuk sebagai pemeran dalam pembelajaran sosiodrama merasa malu untuk memerankan adegan.
- d. Kegagalan.
Jika pelaksanaan mengalami kegagalan, timbul kesan yang kurang baik.
- e. Fleksibilitas.
Tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan melalui pembelajaran sosiodrama karena karakteristik dari materi pembelajaran itu sendiri.²⁷

²⁷ Ibid., 253-254

B. Keterampilan Sosial

1. Keterampilan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial harus bisa berinteraksi dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figure yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari anak sebaya dan lingkungan masyarakatnya. Michelson menyebutkan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara penguah dari lingkungannya. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan cara saling menghargai dan bekerja sama dengan baik dalam konteks kehidupan sosial.²⁸

Menurut Muta'din dalam buku Huriah Rachman mengatakan bahwa keterampilan sosial merupakan bagian dari kecerdasan emosional terdapat tiga unsur penting kecerdasan emosional yang terdiri dari: kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri); kecakapan sosial (menangani suatu hubungan) dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain). Keterampilan sosial dapat juga disebut sebagai modal sosial, dimana didalamnya terdapat unsure-unsur kepercayaan, relasi mutual, norma sosial, nilai sosial dan sikap proaktif. Dalam hal ini, kesadaran atau suasana hati digunakan untuk memahami dinamika sosial, sebagai strategi dalam membantu dan mendorong orang lain untuk berprestasi, menilai dengan obyektif saat berhubungan dengan orang lain dan suatu kombinasi keterampilan yang ditunjukkan oleh kesiapan

²⁸Rachmah Huriah, *Teori dan Praktik Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2018) 79

dalam mempelajari perilaku dan menafsirkan akibat-akibat dari perilaku saat berhubungan dengan orang lain.²⁹

Gillin dan Gillin menyatakan bahwa proses-proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Adapun proses berlangsungnya interaksi dapat diungkap sebagai berikut :

- a. Ada dua orang atau lebih.
- b. Terjadi kontak sosial (hubungan sosial).
- c. Terjadi komunikasi sosial (tindakan atau aksi penyampaian pesan/informasi menggunakan simbol-simbol dari satu pihak kepihak lain).
- d. Terjadi reaksi atas aksi komunikasi
- e. Terjadi tindakan yang bersifat timbal balik yang dinamis dan saling mempengaruhi diantara pihak yang terlibat interaksi (individu atau kelompok).³⁰

Keterampilan sosial merupakan bagian dari kompetensi sosial. Cartlidge & Milburn menyebutkan bahwa kompetensi sosial terdiri dari tiga konstruk yaitu penyesuaian sosial, performansi sosial dan keterampilan sosial. Bagi seorang anak keterampilan dan kompetensi sosial merupakan factor yang penting untuk memulai dan memiliki hubungan sosial yang positif. Anak yang tidak memiliki kompetensi sosial akan kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya. Berdasarkan prinsip situasi khusus ini pula, sulit untuk menyusun daftar yang lengkap tentang keterampilan sosial apa yang harus dimiliki anak agar selalu berhasil dalam sosialisasi, karena

²⁹Ibid,76

³⁰Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 66

sebagaimana kehidupan sosial, kesempatan untuk berhasil secara sosial juga dapat berubah sesuai waktu, konteks, dan budaya. Menurut Schneider agar seseorang berhasil dalam interaksi sosial, maka secara umum dibutuhkan beberapa keterampilan sosial yang terdiri dari pikiran, pengaturan emosi dan perilaku yang tampak, yaitu:

- a) Memahami pikiran, emosi dan tujuan atau maksud orang lain.
- b) Menangkap dan mengolah informasi tentang partner sosial serta lingkungan pergaulan yang potensial menimbulkan terjadinya interaksi.
- c) Menggunakan berbagai cara yang dapat dipergunakan untuk memulai pembicaraan atau berinteraksi dengan orang lain, memeliharanya dan mengakhirinya dengan cara yang positif.
- d) Memahami konsekuensi dari sebuah tindakan sosial, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain atau target tindakan tersebut.
- e) Membuat penilaian moral yang matang yang dapat mengarahkan tindakan sosial.
- f) Bersikap sungguh-sungguh dan memperhatikan kepentingan orang lain.
- g) Mengekspresikan emosi positif dan menghambat emosi negatif secara tepat.
- h) Menekan perilaku negative yang disebabkan karena adanya pikiran dan perasaan yang negatif tentang partner sosial.
- i) Berkomunikasi secara verbal dan non verbal agar partner sosial memahaminya.
- j) Memperhatikan usaha komunikasi orang lain dan memiliki kemauan untuk memenuhi permintaan partner social.³¹

³¹Huriah Rachmah, *Teori dan Praktik Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta,2018) 77-78

2. Indikator Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilaku untuk memulai dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan secara efektif dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan sosial serta serta tujuan pribadi. Elksnin dan Elksnin mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa indikator, yaitu:

1. Perilaku interpersonal

Perilaku interpersonal merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan. Misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan dan memberikan atau menerima pujian. Keterampilan ini memungkinkan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.

2. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial. Misalnya keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Dengan kemampuan ini, anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.

3. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis

Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis merupakan perilaku yang dapat mendukung prestasi belajar disekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta guru dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.

4. *Peer acceptance*

Peer acceptance merupakan salah satu perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya: memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

5. Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.³²

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Sebagai sebuah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar, maka perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai factor yaitu kondisi anak sendiri serta pengalaman interaksinya dengan lingkungan sebagai sarana dan media pembelajaran. Secara terperinci, faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi Anak

Terdapat beberapa kondisi anak yang mempengaruhi tingkat keterampilan sosial anak antara lain temperamen anak, regulasi emosi serta kemampuan kognitif. Penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak yang memiliki temperamen sulit dan cenderung mudah terluka secara psikis, biasanya akan takut atau malu-malu dalam menghadapi

³²Huriah Rachmah, *Teori dan Praktik Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 79-80.

stimulus sosial dalam menghadapi stimulus sosial yang baru, sedangkan anak-anak yang ramah dan terbuka lebih responsive terhadap lingkungan sosial. Selain itu, anak-anak yang memiliki tempramen sulit ini cenderung lebih bersemangat sehingga sering ditolak oleh teman sebaya. Kedua kondisi ini menyebabkan kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya berkurang, padahal interaksi merupakan media yang penting dalam proses belajar keterampilan sosial.

2. Interaksi Anak Dengan Lingkungan

Secara umum, pola interaksi anak dan orang tua serta kualitas hubungan pertemanan dan penerimaan anak dalam kelompok merupakan factor dua eksternal atau lingkungan yang cukup berpengaruh bagi perkembangan sosial anak. Anak banyak mengembangkan keterampilan sosial baik dengan proses modeling (peniruan terhadap perilaku orang tua dan teman sebaya, ataupun melalui penerimaan penghargaan saat melakukan sesuatu yang tepat dan penerimaan hukuman saat melakukan sesuatu yang tidak pantas melakukan sesuatu yang tidak pantas menurut orang tua dan teman sebaya.³³

Keterampilan sosial anak terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang mulai terjalin sejak awalkelahiran. Melalui proses sosialisasi ini, orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standard perilaku, sikap, keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan yang diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat. Sebagai figur yang paling dekat dengan anak, orang tua tidak hanya berperan dalam mengajarkan keterampilan sosial secara langsung pada anak, tetapi juga berperan dalam

³³Ibid., 82-83

pembentukan hubungan dengan lingkungan terutama dengan teman sebaya. Menurut Pettit dan Mize orang tua mempengaruhi perkembangan perilaku sosial, pola interaksi dan kualitas hubungan anak dengan sebayanya melalui:

- a) Memberi anak kesempatan untuk berhubungan dengan teman sebayanya.
- b) Mengawasi pertemuan anak dengan teman sebayanya (bila dibutuhkan).
- c) Mengajarkan anak untuk mampu memenuhi tugas-tugas yang berkaitan dengan hubungan interpersonal dengan teman sebaya.
- d) Menegakkan disiplin terhadap perilaku yang tidak dapat diterima.

Pemberian kesempatan pada anak untuk menjalin hubungan dengan sebaya ini merupakan media bagi anak untuk mencoba dan mengembangkan keterampilan sosial yang telah didapatnya dari orang tua. Dan dengan adanya pengawasan, orang tua dapat memastikan bahwa anak tetap menginternalisasikan nilai-nilai yang disosialisasikannya.³⁴

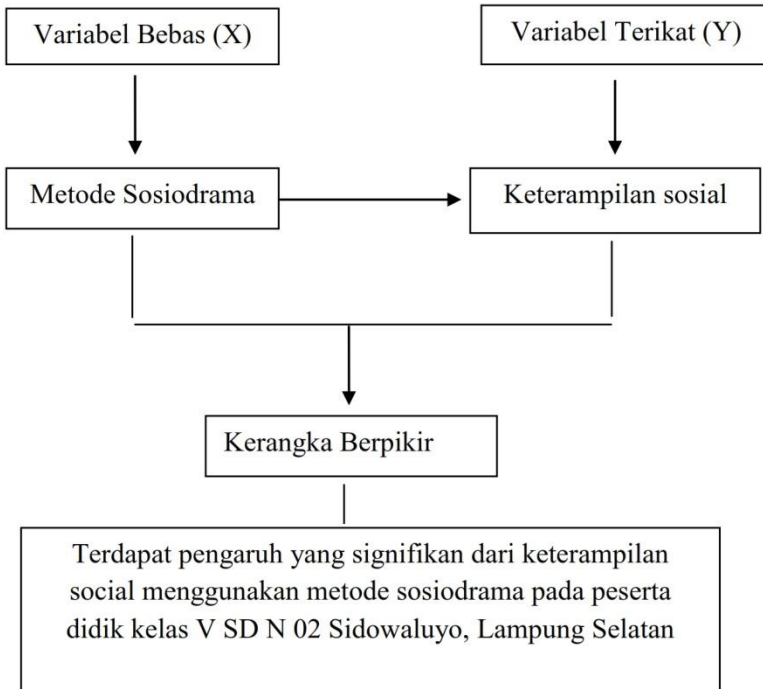
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah kesimpulan mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam peneliti. Kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan factor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting.³⁵ Pada penelitian dilaksanakan pengujian untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan social peserta didik kelas V SD/MI.

³⁴Ibid., 83-84

³⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 91

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu metode sosiodrama dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan social. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan social peserta didik kelas V SD/MI. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis

terhadap rumusan masalah penelitian, belum ada jawaban yang empirik.³⁶

Adapun hipotesis pada penelitian ini ialah:

1. Hipotesis Penelitian.

Adakah pengaruh metode sosiodrama di sekolah terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas V SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan.

2. Hipotesis Statistik

a) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh yang signifikan pada metode sosiodrama di sekolah terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas V SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada pengaruh yang signifikan pada metode sosiodrama terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas V SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan.

b) $H_0 = 0$: Metode sosiodrama tidak efektif pada kelas V SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan.

$H_1 \neq 0$: Metode sosiodrama efektif pada peserta didik kelas V SD N 02 Sidowaluyo Lampung Selatan.

³⁶Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2018), 63

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Widya, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 1 (April 2019).
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2019). 47
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2019). 51
- Asep Kurniawan, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). 148
- Bahar, Risnawati, "Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas III SD di Kabupaten Gowa". *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 9 No. 1 (Februari 2019).
- Chafidhatul Ulum, "Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.10 No.2, (Desember 2018), 114
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), 395.
- Dodiy Fahmeyzan, Siti Soraya, Desventri Etmy. "Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis". *Jurnal Varian*. Vol. 2.No. 1 (Oktober 2018). 32
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 250-254
- Huriah Rachmah, *Teori dan Praktik Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2018). 77-78
- Ibid.
- Imam Gunawan, "*Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*". (PT. Raja Grafindo Persada: Depok 2019), 32

- Inayatul Umami, Musyarofah, “Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta didik Di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019”. *Journal of Social Studies*, Vol. 1 No.1 (Juni 2020), 75-76
- Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, “Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2003 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)”, (Samudra Biru (Anggota IKAPI): Yogyakarta, 2019), 6
- Meri Damayanti “Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Sociodrama Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 4 Yogyakarta”. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun ke 6* (2017), 344
- Nandhini Hudha Anggarasari, “Perbedaan Strategi Pembelajaran Sociodrama Dan Presentasi Dalam Proses Pembelajaran”(Jurnal Pendidikan, Vol. 1 n0. 1, 2017), 4-5 E-ISSN: 2579-7190
- Siti Anisatun Nafi,ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarata: Ar-Ruzz Media, 2018), 21
- Skripsi Riyanita Safitri, “Penerapan Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 6 Ulum Sukamaju Kecamatan Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”. (Lampung, UIN RIL, 2017), 84
- Skripsi Chafidatul Ulum, “Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo”. (Yogyakarta, 2018), 129-130
- Skripsi Kartini, “Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD INPRES Gotong Royong II Kota Makassar”.(Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 62
- ST. Lailiani Noor, Jehan Safitri, Marina Dwi Mayangsari dengan judul “Efektivitas Metode Sociodrama Terhadap Keterampilan

Sosial Pada Siswi SMP Pondok Pesantren An-Najah Martapura”, *Jurnal Kognisia 1*, no.1 92018), 108

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2018), 8

Syofnidah Ifrianti, “*Teori dan Praktik Microteaching*”, (Pustaka Pranala: Yogyakarta, 2019), 1

Tin Suharsimi, dkk. “Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Peserta didik Sekolah Dasar Inklusif Berbasis *Diversity Awareness*”. *Jurnal penelitian ilmu pendidikan*. Vol.10 No. (1 Maret, 2017), 11-12

Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 66

